

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan persaingan globalisasi dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut telah mendorong terjadinya persaingan antar perusahaan dalam mengembangkan serta mempertahankan diri dalam pasar. Hal ini menyebabkan dorongan yang sangat kuat terhadap perusahaan untuk berlomba mengadu strategi dalam mengambil hati investor agar mereka tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Sari dan Sanjaya, 2018). Nilai perusahaan dapat tercermin dari banyaknya investor yang menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut dengan melihat saham dari perusahaan tersebut, apakah dari tahun ke tahun semakin baik ataupun tidak.

Tujuan dari pendirian suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan tentu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena secara tidak langsung hal tersebut juga menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham juga tinggi (Kusumanigrum dan Nugroho, 2019). Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham dan petinggi perusahaan lainnya juga tak lupa bagi investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham

perusahaan meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan nilai perusahaan (Ardianto dan Rivandi, 2018).

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk menentukan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi sinyal positif investor, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Umam dan Hartono, 2019). Nilai perusahaan sangat penting dan menjadi objek utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya sebagai keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya (*going concern*). Nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat dapat dilihat dari kenaikan harga sahamnya (Rivandi, 2018).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* dengan rumus dari hasil pembagian nilai pasar saham ditambah nilai total hutang dengan nilai buku ekuitas ditambah nilai total hutang. Nilai pasar saham diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Nilai buku ekuitas diperoleh dari selisih total aset dengan total kewajiban.

Nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019 rata-rata mengalami penurunan disetiap periodenya, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai pasar saham disetiap periode. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 diperoleh data nilai perusahaan manufaktur sebagai berikut :

Tabel 1.1

***Tobin's Q* < 1 pada Perusahaan Manufaktur di BEI**

No	Tahun	Jumlah Perusahaan <i>Tobin's Q</i> < 1
1	2015	8 Perusahaan
2	2016	8 Perusahaan
3	2017	10 Perusahaan
4	2018	11 Perusahaan
5	2019	10 Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama 2015-2019 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai perusahaan < 1 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih rendah daripada nilai buku perusahaan, sehingga menyebabkan berkurangnya peluang para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu antara lain *intellectual capital disclosure*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital disclosure*. *Intellectual Capital (IC)* merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk mewujudkannya dalam bentuk suatu rekening. Pengungkapan aset tidak berwujud melalui *intellectual capital disclosure* merupakan salah satu alternatif yang diusulkan untuk

mengatasi permasalahan tersebut. Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa mendatang. *Intellectual capital* adalah kunci penggerak nilai perusahaan (Pamungkas dan Maryati, 2017).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Devi dkk (2016) yang menyatakan *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga selaras dengan yang dilakukan oleh Pamungkas dan Maryati (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan pemakaian hutang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* yang merupakan rasio hutang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Penelitian yang berhubungan dengan *leverage* terhadap nilai perusahaan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal

ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan presentase laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dari perusahaan (Umam dan Hartono, 2019). Menurut Kusumaningrum dan Nugroho (2019), profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Salah satu indikator rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umam dan Hartono (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dikuasai manajer dibandingkan dengan seluruh saham beredar (Purnama, 2019).

Penelitian yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018). Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama yaitu penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel *intellectual capital disclosure*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial saja sedangkan untuk penelitian ini menambahkan variabel dewan komisaris independen.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bertindak secara independen atau sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen dan pemegang saham (Umam dan Hartono, 2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 5 tentang Perseroan Terbatas mengungkapkan bahwa “Dewan komisaris adalah organ perseoran yang bertugas melakukan

pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi” (Kusumaningrum dan Nugroho, 2019). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan kedua berkaitan dengan periode penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian selama 4 tahun yaitu dari 2012-2015 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian selama 5 tahun yaitu dari 2015-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *intellectual capital disclosure* (X_1), *leverage* (X_2), profitabilitas (X_3), kepemilikan manajerial (X_4), dan dewan

komisaris independen (X_5) sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang berhubungan dengan nilai perusahaan pada tabel 1.1 yang terdapat dalam latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2019 rata-rata mengalami penurunan disetiap tahunnya, dimana penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai pasar saham. Penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu *intellectual capital disclosure*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Oleh sebab itu rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai apakah *intellectual capital disclosure*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori sinyal yang menggambarkan mengenai tanda-tanda atau sinyal dari suatu perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan memberikan tanda-tanda atau sinyal berupa informasi kepada pihak luar yaitu investor berupa informasi *financial* dan informasi *nonfinancial*. Pihak luar yaitu investor akan menginvestasikan dananya disaat investor mendapat tanda atau sinyal dari perusahaan yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan oleh investor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Bidang Akademik

Hasil penelitian yang diteliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur tambahan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen bagaimana meningkatkan nilai perusahaan dari berbagai hal.

3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini, investor dapat mempertimbangkan *intellectual capital disclosure*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan nilai perusahaan baik dengan variabel dalam penelitian ini maupun variabel yang lain serta perusahaan yang sama dengan penelitian ini maupun perusahaan yang berbeda dengan penelitian ini.

